

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KANTONG MISTERI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS II SDN TULUNG 01 MADIUN**

Amelia Rosanita Dewi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (ameliarosanitadewi6@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan media kantong misteri, peneliti ingin meningkatkan aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada setiap siklus pelaksanaan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 72% meningkat menjadi 87% pada siklus II, sedangkan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 72.2 pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 87.21 Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 67% pada siklus I meningkat hingga 92% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kantong misteri mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Kata Kunci: media kantong misteri, menulis Narasi.

Abstract

This research is conducted by low student learning outcomes in Indonesian subjects. The purpose of the research by using mystery pocket media, researchers want to increase teacher activity, and student learning outcomes. This research uses Classroom Action Research type. The results showed that there was an increase in every cycle of research implementation. This is indicated by the percentage obtained by the implementation of learning in the first cycle is 72% increased to 87% in cycle II, while the value of achievement of learning in cycle I is 72.2 in cycle II has increased with the value 87.21 While student learning outcomes increased from 67% in cycle I increased up to 92% in cycle II. It can be concluded that the mystery pocket learning media can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects.

Keywords: media mystery pockets, narrative writing.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Di dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain itu, bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib untuk sekolah dasar dan wajib untuk pendidikan formal karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mudah dipahami dari berbagai daerah untuk menyampaikan informasi yang di ketahunya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis menurut Susanto (2013:241).

Menurut Susanto (2013:77), siswa pada kelas awal merupakan tahap perkembangan operasioanal konkret, siswa mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang kongkrit. Dalam perkembangan ini siswa mampu berfikir hal-hal dengan rangsangan benda konkret. Dengan menggunakan

bahan yang konkret siswa dapat berfikir secara operasional, siswa dapat menjelaskan benda-benda yang ada disekitar. Pada proses perkembangan belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek diri anak dan lingkungan sekitar anak.

Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi berupa pesan secara tertulis kepada pihak lain. Dalam proses pembelajaran menulis narasi siswa tidak bisa secara langsung dapat menulis narasi seperti hal membalikkan telapak tangan tetapi harus melalui beberapa tahapan proses menulis. Penyebab permasalahan yang terjadi di SDN Tulung 01 Madiun adalalah selama proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran tetapi media yang digunakan guru belum tepat. Dalam proses pembelajaran media yang digunakan hanya media gambar tanpa adanya inovasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun, hasil belajar siswa pada materi menulis narasi menjadi salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak sekolah dasar di tingkat anak kelas rendah. Setelah dilakukan observasi di SDN Tulung 01 Madiun banyak siswa yang belum bisa menarasikan suatu yang terjadi disekitar dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menulis narasi. Hal ini di dukung dengan hasil belajar siswa yaitu berupa pencapaian nilai siswa yakni 50% dari siswa mendatkan nilai di bawah KBM 70 pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di dalam buku guru tema 8 keselamatan dirumah dan diperjalanan, subtema 2 menjaga keselamatan dirumah, kompetensi dasar 4.10 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar, pembelajaran 4 dikelas II di SDN Tulung 01 Madiun yaitu menulis narasi.

Keterampilan menulis narasi menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak sekolah dasar di tingkat anak kelas rendah. Setelah dilakukan observasi di SDN Tulung banyak siswa yang belum bisa menarasikan suatu yang terjadi disekitar dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menulis narasi. Hal ini di dukung dengan hasil belajar siswa yaitu berupa pencapaian nilai siswa yakni 50% dari siswa mendatkan nilai di bawah KBM 70 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran menulis narasi siswa tidak bisa secara langsung dapat menulis narasi seperti hal membalikkan telapak tangan tetapi harus melalui beberapa tahapan proses menulis.

Cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang berinovasi. Media yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media kantong misteri. Media kantong misteri digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas II SDN Tulung. Karena dengan menggunakan media kantong misteri guru dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran.

Media kantong misteri merupakan media konkret atau bisa disebut dengan benda nyata. Media konkret adalah bentuk media yang dilihat secara nyata oleh siswa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan untuk merangsang siswa agar dapat berfikir secara nyata. Fungsi adanya media konkret yaitu untuk memusatkan perhatian siswa kepada materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa dapat fokus untuk belajar di dalam kelas dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun?
3. Kendala-kendala apa saja dan bagaimana cara mengatasi pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun.
2. Menjelaskan hasil belajar menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun.
3. Menjelaskan kendala-kendala dan cara mengatasi pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1. Bagi guru adalah dengan menggunakan media Kantong Misteri diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru mengenai media pembelajaran itu sangat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa. 2. Manfaat bagi sekolah adalah Memberi masukan yang baik kepada sekolah, serta memberi referensi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dapat membantu sekolah untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan agar bisa menggunakan media yang menarik. 3. Manfaat bagi peneliti adalah hasil penelitian ini memberi manfaat kepada peneliti menambah pengalaman dan menambah wawasan mengenai penggunaan kantong misteri dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. 4. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Kajian teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menurut Tarigan (2008:3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan tidak melakukan tatap muka dengan orang lain. Selain itu, menulis adalah cara menyampaikan pesan atau

informasi secara tertulis dan menulis merupakan hal kreatif yang di hasilkan melalui pemikiran ataupun hasil penelitian yang telah direncanakan

Tujuan menulis adalah mengomunikasikan atau menginformasikan dalam sebuah tulisan. Menurut Susanto (2013:253) tujuan menulis dikategorikan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut: 1. Menulis memiliki tujuan yaitu mendidik dan memberikan informasi kepada pembaca, disebut dengan wacana informatif. Wacana informatif bertujuan memeberikan informasi kepada para pembaca. 2.Menulis memiliki tujuan mayakinkan dan membuktikan kepada pembaca, bahwa gagasan yang ditulis oleh penulis memiliki nilai kebenaran atau dapat disebut dengan wacana persuasif. 3.Menulis memiliki tujuan untuk menghibur para pembaca. 4.Menulis memiliki tujuan menggambarkan ekspresi perasaan dan juga emosi yang dimiliki oleh penulis.

Menurut Tarigan (2008:22), fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis dengan pikiran atau gagasan penulis digunakan untuk alat komunikasi tidak langsung karena penulis tidak berhadapan secara langsung kepada pihak lain, namun dari tulisan yang di tulis seseorang berkomunikasi secara tidak langsung dari tulisan tersebut.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan pemikiran yang kreatif dan kritis untuk membuat suatu karangan. Seorang penulis harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar penulis tersebut dapat menciptakan karangan yang baik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD siswa harus memiliki keterampilan menulis, dengan melakukan latihan menulis disekolah dan dirumah. Keterampilan menulis sangat penting dimiliki oleh semua pelajar karena dengan memiliki keterampilan menulis tersebut siswa dapat berfikir secara kreatif dan kritis untuk membuat tulisan.

Menurut Dalman (2016:15), ada tiga tahapan menulis. Adapun tahapan dalam menulis adalah sebagai berikut.

a. Tahap prapenulisan (persiapan)

Persiapan merupakan tahap awal atau permulaan untuk menulis, seorang penulis memerlukan beberapa informasi yang harus disajikan dalam bentuk tulisan, selain informasi penulis dalam tahap ini memerlukan untuk mengumpulkan informasi, menentukan fokus dalam tulisan yang akan disajikan dalam karanganya, merumuskan masalah, mengolah informasi, menarik kesimpulan. Pada tahap ini seseorang penulis harus kritis untuk menentukan persiapan awal sebelum terjun menulis suatu karangan. Dalam tahap ini penulis berusaha memikirkan hal kreatif yang akan mereka tulis menjadi suatu karangan

b. Tahap penulisan

Dari beberapa tahap sebelumnya yaitu menentukan topik, menentukan tujuan, mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dan membuat kerangka awal, kegiatan selanjutnya adalah persiapan untuk menulis. Pada proses menulis adalah mengembangkan sedikit demi sedikit ide kreatif penulis, dengan menggunakan informasi yang relevan

c. Tahap pascamenulis

Pada tahap ini merupakan tahap perbaikan penulisan. Dalam tahap ini merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang masih kurang baik atau kurang pas dan tidak baik. Pada tahapan ini penulis meneliti tulisan mereka jika ada tulisan yang kurang baik atau pas, maka penulis akan memperbaiki. Penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka jika ada yang kurang maka akan di perbaiki kembali pada tahap ini.

Narasi merupakan narasi yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, didalam terdapat tokoh yang menghadapi konflik yang disusun secara sistematis (Dalman,2016:106). Narasi adalah menarasikan peristiwa yang didasarkan pada urutan kejadian secara runtur sesuai dengan urutan waktunya. Dalam suatu narasi terdapat tokoh, konflik dan suatu kejadian.

Menurut Dalman (2016:106) tujuan menulis narasi memiliki beberapa tujuan. Tujuan menulis narasi adalah sebagai berikut. 1.Penulis berusaha untuk membawa pembaca untuk menikmati narasi yang ditulis, agar seolah-olah pembaca mengalami kejadian tersebut. 2.Penulis berusaha untuk menggambarkan sejelas-jelasnya peristiwa yang ditulis, dan menyampaikan amanat untuk para pembaca atau pendengar. 3.Penulis berusaha untuk menggerakkan emosi para pembaca. 4.Membentuk imajinasi untuk para pembaca. 5.Menyampaikan amanat kepada para pembaca. 6.Memberi informasi kepada para pembaca atau pendengar. 7.Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimiliki.

Dalam menulis narasi memerlukan beberapa hal yang harus di susun agar mempermudah penulis untuk mengembangkan karangan narasi yang akan ditulis. Selain itu, dengan menyusun langkah-langkah penulisan yang baik, maka narasi yang ditulis akan menarik untuk di baca. Langkah-langkah menulis narasi menurut Dalman (2016:110) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema.
- b. Memilih sasaran pembaca.
- c. Merancang peristiwa utama yang akan ditampilkan dan menyusun alur jalannya narasi.

- d. Membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir narasi.
- e. Merinci peristiwa utama dalam peristiwa detail atau sebagai pendukung narasi.
- f. Menyusun tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang narasi.

Narasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, setiap jenis memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda. Jenis narasi menurut Dalman (2016:111) dapat dibedakan menjadi dua. Jenis narasi tersebut antara lain.

a). Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah-kisah seseorang. Dalam menulis narasi ekspositoris seorang penulis menulis narasinya sesuai dengan narasi yang terjadi tanpa adanya perubahan atau khayalan yang dibuat penulis untuk para pembaca.

b). Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Dalam penulisan narasi sugestif penulis diizinkan untuk menggunakan khayalan atau daya imajinasinya dan kreatifitasnya untuk menghidupkan suatu narasi, agar para pembaca dapat menikmati hasil karangan yang telah dibuat oleh penulis. Seorang penulis mampu menggambarkan watak para tokoh, latar dan suasana yang terjadi atau dialami oleh tokoh secara detail, sehingga para pembaca seolah-olah mengalami.

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang mendapat rangsangan untuk belajar. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, yang bertujuan agar siswa memahami dan menerima materi yang dipelajarinya. Media adalah hal yang terpenting dalam suatu pembelajaran karena media merupakan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Paisah, dkk. (2012:29) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam suatu pembelajaran harusnya dapat menarik perhatian siswa agar siswa tidak mudah bosan dalam suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran dapat digunakan guru untuk merangsang pemikiran siswa untuk berfikir lebih kritis dalam suatu pembelajaran.

Menurut pendapat Arsyad (2013:25), media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan seorang peserta didik dalam aktivitas nyata sehingga pembelajaran yang terjadi dapat berlangsung dengan baik. Media berfungsi sebagai alat bantu, yang dibuat guru harusnya menyenangkan dalam kegiatan siswa, agar dalam suatu pembelajaran siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran tersebut.

Manfaat media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang terjadi bisa menjadi menyenangkan untuk peserta didik, media dapat digunakan untuk menarik perhatian dan membuat siswa agar tetap memperhatikan pembelajarannya. Selain itu menurut Pendapat Sudjana & Rivai (2010:2) manfaat media pembelajaran adalah Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis media pembelajaran yang digunakan untuk membantuguru dalam proses belajar-mengajar. Macam jenis-jenis media pembelajaran menurut Sudjana & Rivai (2010:3) adalah sebagai berikut.

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik. Media grafis untuk menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran untuk mempermudah guru dalam suatu proses pembelajaran. Unsur yang terdapat dalam media grafis terdiri dari: titik, garis, bidang, ruang, bentuk, tekstur dan warna media grafis juga dapat disebut dengan dua dimensi
- b. Media tiga dimensi yaitu media yang memiliki bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Musfiqon (2015:118) mengemukakan bahwa, kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan guru untuk membuat media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didiknya adalah:

- a. Sesuai dengan tujuan
Pembelajaran dilaksanakan guru dan peserta didik tentunya memiliki tujuan yang telah dirumuskan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan media guru membuat media dengan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perangkat pembelajaran

yang dibuat oleh guru. Dengan media yang tepat dengan tujuan yang telah dirumuskan maka akan terjadi keberhasilan dalam proses belajar-mengajar sehingga siswa dan guru mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

b. Ketepatan

Tepatan artinya adalah media yang digunakan telah didasarkan pada kegunaan. Jika media yang digunakan belum tepat dan belum berguna maka tidak perlu dipilih untuk menjadi media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Keadaan peserta didik

Kriteria pemilihan media pembelajaran didasarkan pada keadaan peserta didik baik psikolog, filosofis, maupun sosiologis peserta didik. Jika pemilihan media tidak sesuai dengan keadaan siswa maka dapat dikatakan siswa tidak akan dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru melalui media yang dibuat oleh guru.

d. Ketersediaan

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk proses belajar-mengajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya kecil

Biaya yang digunakan guru untuk membuat media pembelajaran tidak terlalu banyak sehingga tidak menjadi beban untuk guru dalam proses pembuatan media.

f. Keterampilan guru

Keterampilan guru dalam memilih media yang menarik untuk siswa.

Kantong misteri adalah media pembelajaran yang terbuat dari amplop, amplop yang digunakan adalah amplop yang berukuran dengan panjang 20 cm dan lebar 15cm . Dalam amplop tersebut berisi beberapa gambar yang harus di urutkan oleh siswa sehingga menjadi narasi yang sesuai dengan urutan. Siswa memiliki tugas untuk mengurutkan gambar dan menarasikan berdasarkan urutan gambar yang telah diurutkan oleh siswa. Selain itu, Menurut Daryanto (2016: 19) media grafis merupakan suatu penyajian visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, dan tulisan atau simbol lainnya. Di dalam isi kantong misteri terdapat gambar berseri siswa diberi tugas untuk menarasikan isi dari kantong misteri tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media kantong misteri merupakan media grafis.

Menurut Kemp & Dayton (2013: 39), media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi, kertas tersebut dapat berisi foto ataupun gambar, di dalam kantong misteri terdapat gambar berseri. Gambar berseri berisi kegiatan anak sehari-hari dari bangun tidur hingga pulang

sekolah. Media kantong misteri dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Media kantong misteri merupakan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, media kantong misteri dapat mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran. Media kantong misteri memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Media kantong misteri merupakan media dua dimensi.
- b. Kantong misteri berwarna kuning.
- c. Memiliki ukuran panjang 20cm, lebar 15cm.
- d. Terdapat gambar berseri.

Dalam penggunaan media kantong misteri dapat diterima oleh siswa melalui indra mata. Dengan menggunakan indra mata siswa dapat melihat atau memahami penggunaan media kantong misteri. Media misteri dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Media kantong misteri memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan yang dimiliki kantong misteri adalah sebagai berikut.

- a. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- b. Mudah menempatkan.
- c. Bahan yang digunakan mudah diperoleh.
- d. Memiliki bentuk yang sederhana.
- e. Mudah digunakan.

Penggunaan media kantong misteri tidak akan mempersulit guru dan siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, media kantong misteri merupakan media yang dapat memperjelas penyampaian pesan atau informasi kepada siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan memperbaiki hasil belajar siswa. permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yaitu berasal dari permasalahan guru maupun permasalahan dari siswa, misalnya rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya inovasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu penelitian dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi, dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Peneliti menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini akan diterapkan pada siswa dan guru kelas II tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa yang digunakan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SDN Tulung Madiun. Tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 12

perempuan 8 dan 4 laki-laki. Penelitian ini memilih kelas II karena siswa di kelas II memiliki kesulitan dalam menulis narasi, ini terjadi karena didalam pembelajaran guru sudah menggunakan media, tetapi media yang digunakan oleh guru belum tepat. Siswa kelas II mendapat nilai di bawah KBM yang telah di tentukan oleh sekolah, pada pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis narasi, sehingga dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru, menggunakan media kantong misteri yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada kelas II SDN Tulung0 01 Madiun.

Prosedur penelitian tindakan kelas setiap pembelajaran dilakukan secara berulang karena guru bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode dan media yang sama. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bersiklus, satu siklus dilakukan 2 kali tatap muka. Menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2010:49) Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas jika 1 siklus kurang memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan siklus ke 2 dengan menganalisis kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran menggunakan siklus yang pertama.

Penelitian memperoleh data yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran melalui observasi dan tes hasil belajar siswa pada pembelajaran. Data yang perlu digunakan untuk perbaikan pembelajaran adalah:

- Data pengamatan pada saat pembelajaran menulis narasi.
- Data hasil tes siswa
- Data catatan lapangan mengenai kendala yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh observer yang ditulis dalam lembar pengamatan. Sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa menggunakan media kantong misteri dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan teknik pengolahan data yang diperoleh pada saat penelitian menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri. Teknik analisis data yang digunakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Untuk menghitung persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{banyaknya aktivitas yang dilaksanakan}}{\text{jumlah seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Untuk menghitung ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{Skor ketercapaian}}{\text{total skor}} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

90-100	= Sangat baik (A)
80-89	= Baik (B)
70-79	= Cukup baik (C)
60-69	= Kurang baik (D)
<60	= Tidak baik (E)

(Sudjana,2012:124)

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari tes tulis yang dilaksanakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Analisis data hasil belajar akan dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P= persentase

Σ =banyaknya siswa yang tuntas.

Kriteria Penilaian :

90-100	= Sangat baik (A)
80-89	= Baik (B)
70-79	= Cukup baik (C)
60-69	= Kurang baik (D)
<60	= Tidak baik (E)

(Sudjana,2012:124)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tahap Pengamatan

1. Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran materi menulis NARASI siklus I pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase 100% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Nilai total ketercapaian yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu 72.22.

Dari hasil persentase ketercapaian pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dikatakan belum berhasil. Dapat dikatakan belum berhasil karena nilai ketercapaian yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama yaitu 65 dan pada pertemuan kedua diperoleh 79.44 dengan rata-rata 72.22 dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu ≥ 80 . Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan dengan menggunakan

siklus ke II untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan kantong misteri.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri pada siklus pertama pertemuan pertama nilai rata-rata tes hasil belajar sebesar 66,6. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kurang baik dalam mengerjakan tes hasil belajar. Aktivitas belajar siswa kurang baik, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Tahap Pengamatan

1. Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran materi menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri siklus I pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase 100% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari hasil persentase ketercapaian pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dikatakan berhasil. Dapat dikatakan berhasil karena nilai ketercapaian yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama yaitu 82,77 dan pada pertemuan kedua diperoleh 91,66 dengan rata-rata 87,21 memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu ≥ 80 . Oleh karena itu penelitian cukup dilaksanakan sampai siklus II.

2. Hasil Belajar siswa

Dari data perhitungan hasil keterampilan menulis narasi siklus II seluruh siswa mendapatkan nilai rata-rata 80,33 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai sebesar ≥ 70 sebanyak 11 anak. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 91,66% sangat baik. Penelitian menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri telah mencapai target dalam indikator keberhasilan yaitu 80% maka aktivitas pembelajaran telah terlaksana sangat baik. Sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Pada saat penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran menulis narasi berlangsung, tetapi kendala yang dihadapi tidak seperti pada siklus I, karena pada siklus II ini kondisi siswa sudah semakin teratur, tertib, dan baik. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

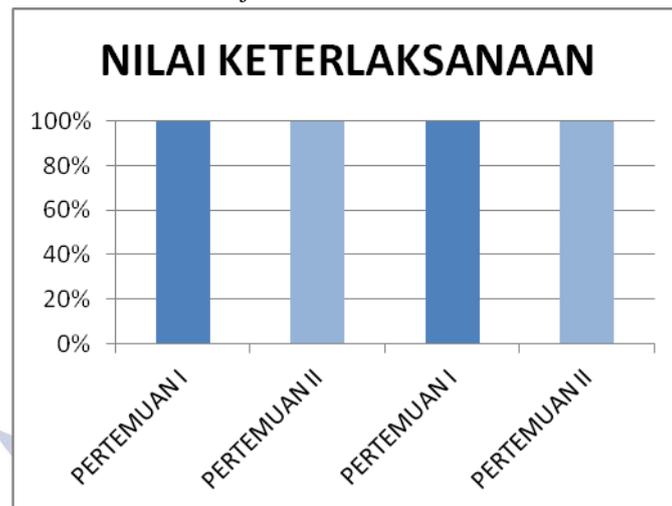


Diagram 1

Hasil Observasi Nilai Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian penggunaan media kantong misteri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dilaksanakan dengan II siklus. Siklus I dan dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan dengan baik. Pada siklus I persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu 100%. Namun pada siklus I guru masih kurang berinteraksi dengan siswa sehingga banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 65 dan pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai 79,44. Menurut Sudjana (2012:124) nilai yang diperoleh guru sudah dikategorikan cukup dengan rentang nilai 70-79. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I dilihat belum maksimal diantaranya adalah guru masih kurang berinteraksi secara langsung dengan siswa.

Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan yang masih kurang pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan guru yaitu melakukan interaksi secara langsung dengan siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Siklus II persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai nilai maksimal yaitu 100% semua kegiatan dilaksanakan oleh guru. Sedangkan nilai ketercapaian pada siklus II pertemuan I sebesar 82,77 dan pertemuan II memperoleh nilai 91,66. Menurut Sudjana (2012:124) nilai tersebut sangat baik dengan rentang nilai 90-100.

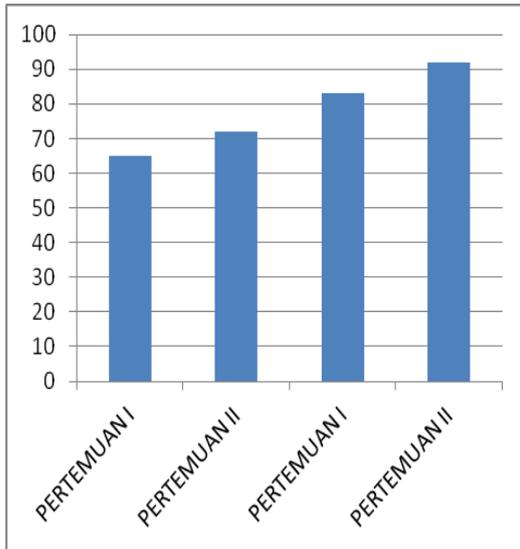


Diagram 2
Hasil Observasi
Nilai ketercapaian
Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan. Perolehan nilai ketercapaian siklus I 72.22 dan siklus II 87.21. Pada penelitian ini telah mengalami peningkatan nilai yaitu 72.22 menjadi 87.21. Menurut sudjana (2012:124) nilai tersebut baik dengan rentang nilai 80-89.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian penggunaan media kantong misteri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun digunakan untuk membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis narasi. Media kantong misteri digunakan dalam pembelajaran menulis diharapkan siswa dapat berfikir secara real agar dapat bernarasi pengalaman mereka dengan melihat isi media kantong misteri.



Diagram 3
Hasil ketuntasan Belajar Klasikal
Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I pembelajaran menggunakan media kantong misteri dengan materi menulis narasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,5. Sedangkan ketuntasan klasikal memperoleh nilai 66.6 persentase tersebut masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis cerita sederhana dengan menggunakan media kantong misteri. Persentase nilai tersebut belum mencapai nilai klasikal yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

Setelah guru melakukan evaluasi dan perbaikan maka pembelajaran menggunakan media kantong misteri pada materi menulis narasi mengalami peningkatan . pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80.33 dengan nilai ketuntasan klasikal 91.66 persentasi tersebut telah melebihi nilai yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sudjana (2012:124) bahwa persentase rentang 90-100 dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Dalam penilaian sikap pada siklus I memperoleh persentase 75% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Pada penilain keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan dengan nilai sikap pada siklus I memperoleh persentase sebesar 66.6% pada siklus II menjadi 91.66%. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sudjana (2012:124) bahwa persentase rentang 90-100 dikategorikan sangat baik.

3. Kendala-kendala dan Cara Mengatasi

Selama proses pembelajaran menulis narasi sederhana menggunakan media kantong misteri observer menulis beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kendala yang terjadi dalam proses belajar yaitu kendala dari guru dan kendala dari siswa. berdasarkan catatan lapangan yang telah ditulis peneliti menemukan kendala yang muncul pada saat pembelajaran menggunakan

media kantong misteri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II beserta cara mengatasi.

Pada awal pembelajaran guru kurang berinteraksi secara langsung dengan siswa, sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang baik karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. kendala yang dialami pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II guru berinteraksi secara langsung kepada siswa dengan cara bertanya materi pada setiap individu, selain itu guru mendekatkan kebangku-bangku siswa untuk berinteraksi langsung dengan siswa.

Pada saat proses kegiatan berlangsung guru kurang mengajak siswa ice breaking, dalam kegiatan ini guru hanya mengajak siswa untuk bernyanyi saja tanpa menggunakan yel-yel untum meningkatkan semangat belajar siswa. Kendala yang dialami pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II yaitu dengan cara guru menambahkan yel-yel pada saat awal pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang bisa mengkondisikan kelas, sehingga masih banyak siswa yang tidak tertib dalam pembelajaran. Terbukti pada saat guru menjelaskan pembelajaran masih ada siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya. Hal yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara memisahkan siswa yang ramai dan memberikan hukuman yang tegas kepada siswa yang masih ramai, agar suasana kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan kendala dan cara mengatasi kendala yang ada di dalam proses pembelajaran, guru dapat mengatasi permasalahan dengan baik. Beberapa siswa yang masih ramai dapat di atasi oleh guru dengan baik. Guru telah melaksanakan semua aspek pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri yang telah dilakukan dapat dikatakan penelitian tersebut berhasil. Hasil analisis akan disimpulkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas II pada siklus I 72% sedangkan pada siklus II guru memperoleh nilai sebesar 87%, peningkatan aktivitas guru sebesar 15%, sedangkan nilai ketercapaian pada siklus I memperoleh nilai 72.2 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 87.2. Hal ini membuktikan bahwa media kantong misteri dapat membantu guru untuk meningkatkan aktivitas guru pada saat proses pembelajara bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia pada tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, persentase nilai sikap siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 75% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 100%, pada proses pembelajaran pada siklus II mengalami

peningkatan sebesar 25%. Hal ini dapat membuktikan bahwa media kantong isteri dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun. Pada siiklus I sebesar 67% pada siklus II 92%. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 25%. Hal ini dapat membuktikan bahwa media kantong misteri dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan.

Kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat diatasi dengan baik. Kendala yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki oleh guru pada siklus ke II.

Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa penggunaan media kantong misteri dapat membantu guru untu meningkatkan hasil belajar siswa. pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi dengan menggunakan media kantong misteri guru maupun siswa harus dilatih dengan matang agar memperoleh hasil yang baik. Guru harus siap dalam pembelajaran sehingga memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dalam pembelajaran lebih menggunakan inovasi dalam pembelajaran. Pada media pembelajaran guru harus dapat menciptakan inovasi media pembelajaran, agar dalam pembelajaran siswa tidak mudah bosan. Selain media pembelajaran guru harus memperhatikan metode dan materi pembelajaran, agar materi dapat diterima oleh siswa dengan maksimal. Sehingga aktivitas guru dan siswa dapat meningkat.

2. Bagi Sekolah

Media kantong misteri dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa kelas II SDN Tulung 01 Madiun. Dengan menggunakan media kantong misteri dapat meningkatkan interaksi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan mendapatkan hasil yang maksimal. Media kantong misteri dapat di publikasikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Menyatakan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti lain dapat menciptakan inovasi terbaru dengan menggunakan media kantong misteri.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Musfiqon. 2015. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Paisah, Neneng. 2012. *Penerapan Media Kotak dan Kartu Misterius (Kokami) untuk*

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo. Purworejo. Jurnal Pendidikan. Vol.3, No.1

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

